

## Pengaruh Penanaman Nilai Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleransi Siswa di MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo

**Afif Usfiyanto**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

**Yuliasutik**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

Korespondensi Penulis: [afif.usfiyanto66@gmail.com](mailto:afif.usfiyanto66@gmail.com)

**Abstract.** *MA Banu Hasyim students have a very high tolerance attitude in every socio-cultural interaction at school. This is based on the instillation of the value of religious moderation which is implemented through the subjects of Citizenship Education and Islamic Religious Education. The aim of this research is to find out how the value of religious moderation is instilled at MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo, to find out how students' attitudes of tolerance are at MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo, and to find out how the instillation of religious moderation values is on students' tolerance attitudes at MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo. By using quantitative research methods with a correlation approach. The sample in this research was all MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo students because it was a population study. The variable The data collection technique uses questionnaires and documentation. Based on the data analysis carried out, it is known that the cultivation of religious moderation values at MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo is going "well", this is based on the percentage results of 68.6% in the interval range 68.01% - 84.00%. Furthermore, the level of tolerance attitude Students at MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo are in the "good" category, this is proven by the percentage value of 69.6% which is in the range 68.01% - 84.00%. Judging from the results of calculating the product moment correlation hypothesis test, it states There is an influence of instilling the value of religious moderation on the tolerance attitude of students at MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo of 0.974. This value is in the range of 0.90 - 1.00 so it can be said that "there is a very strong or high relationship between the cultivation of religious moderation values and students' attitudes of tolerance at MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo.*

**Keywords:** *Religious Moderation, Tolerance*

**Abstrak.** Sikap toleransi yang sangat tinggi dari siswa-siswa MA Banu Hasyim disetiap interaksi sosial budaya disekolah. Hal ini didasari karena penanaman nilai moderasi beragama yang diterapkan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai moderasi beragama di MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo, untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi siswa di MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo, dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penanaman nilai moderasi beragama terhadap sikap toleransi siswa di MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo karena merupakan penelitian populasi. Yang menjadi variabel X yaitu penanaman nilai moderasi beragama. Sedangkan variabel Y nya yaitu sikap toleransi siswa di MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa Penanaman Nilai Moderasi Beragama di MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo berjalan "Baik", Hal ini berdasarkan hasil prosentase sebesar 68,6% pada rentang interval 68,01% - 84,00%. Selanjutnya Tingkat Sikap Toleransi Siswa di MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo termasuk kategori "baik", hal ini di buktikan dengan nilai prosentase 69,6% yang berada pada rentang 68,01% - 84,00%. Dilihat dari hasil hitung uji hipotesis korelasi product moment, menyatakan terdapat pengaruh penanaman nilai moderasi Beragama terhadap sikap toleransi siswa MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo sebesar 0,974. Nilai tersebut berada pada rentang 0,90 - 1,00 sehingga dapat dikatakan bahwa "terdapat hubungan yang sangat kuat atau tingi antara Penanaman nilai moderasi beragama terhadap sikap toleransi siswa di MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo.

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama, Sikap Toleransi

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara demokrasi dimana sering terjadi perbedaan pendapat dan kepentingan. Dalam bidang keagamaan, negara berperan penting dalam menjamin keselamatan masyarakat dalam menganut dan mengamalkan agama sesuai keyakinan dan kepercayaan yang dipilih. Dalam perspektif Islam, islam yang mampu bertahan menghadapi tantangan zaman hal ini ditunjukkan dari berbagai macam agama, ideologi, dan falsafah yang ada. Namun, hanya agama islam yang menurut catata sejarah mampu bertahan hingga saat ini. Pemikiran ini didasari oleh kenyataan yang tidak terbantahkan bahwa hanya agama islam saja yang mempunyai sifat universal dan komprehensif. Sifat inilah yang kemudian menjadi keistimewaan yang melekat pada paradigma islam dan tidak pada agama lain. Sedangkan menurut Mumamad Abror (2020:145) Keberagaman di Indonesia membutuhkan pandangan dan solusi agar para penduduk dapat menciptakan kerukunan dan perdamaian dalam menjalankan kehidupan yang beragama, tidak dapat terjebak dalam intoleransi dan tidak kekerasan lainnya (Fahri & Zainuri, 2019).

Keterangan diatas Indonesia merupakan negara demokrasi yang ranah sekali mengenai perbedaan pandangan dan kepentingan. Negara juga berperan penting dalam menjamin keamanan masyarat dalam memeluk agama. Dan keberagaman di Indonesia juga butuh pandangan dan solusi dari para penduduk agar dapat menciptakan negara yang penuh kerukunan dan perdamaian. Upaya mengatasi berbagai konflik keberagaman yang ada di Indonesia, maka upaya yang dilakukan untuk menghindari terjadinya konflik dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat menjadi strategis untuk dilakukan. Pengetahuan agama yang sangat luas tidak diharuskan dididik pada lembaga pendidikan saja, agar pemahaman para siswa tidak sedikit (Sutrisno, 2019).

Moderasi berasal dari kata serapan moderat. Moderat yaitu kata sifat yang berasal dari kata moderation yang berarti ekstrim, sedang atau tidak moderat. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut kemudian diasimilasikan menjadi bentuk yang lebih sederhana yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai mengurangi kekerasan, atau menghindari hal-hal yang ekstrim. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan kata moderasi yang berasal dari bahasa latin moderation yang berarti moderasi (tidak berlebih-lebihan dan tidak kekurangan). Sehingga, kata moderasi dipadankan dengan kata agama maka menjadi moderasi beragama yang dimana kata ini mengacu pada sikap meminimalkan kekerasan atau menghindari tindakan ekstrim dalam praktik keagamaan. (Mhd. Abror 2020 : 145)

Penanaman nilai Moderasi Beragama sebagai alternatif upaya menghindari konflik dalam bermasyarakat. Moderasi Beragama sendiri memiliki arti pertengahan yang bersumber dari KBBI yakni pengurangan kekerasan atau penghindaran keekstriman.

Moderasi beragama perlu diberikan kepada setiap orang yang beragama. Moderasi beragama perlu tertanam pada mahasiswa sebagai generasi muda dan penerus bangsa. Moderasi beragama pada hakikatnya adalah meyakini doktrin mutlak agama dan memberi ruang pada agama yang diyakini orang lain. Nilai moderat atau wasathiyah penting untuk dipertahankan sebagai kesadaran kolektif umat Islam di Indonesia. Kementerian agama mengusung model moderasi beragama hari ini untuk berfikir inklusif dan mengembalikan semangat kerjasama sebagai anggota masyarakat (Hasan, 2021).

Ajaran agama Islam memerlukan moderasi beragama untuk menghindari fanatisme dan ekstremisme. Moderasi beragama di Indonesia merupakan upaya untuk mengekang ideologi radikal karena Islam moderat paling cocok untuk Indonesia yang memiliki keberagaman (Muaz & Ruswandi, 2022). Moderasi beragama penting bagi setiap orang sebagai generasi penerus bangsa menuju masa depan. Penanaman nilai-nilai Islam yang moderat perlu terus dilakukan sebagai upaya mencegah radikalisasi mengemuka. Langkah konkrit dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi muda adalah melalui pendidikan agama. Moderasi Beragama juga sangat penting tertanam di jiwa jiwa muda seperti pelajar atau mahasiswa karena peran mereka adalah penerus bangsa guna menghindari radikalisme dan ekstremisme dalam ajaran agama (Suryadi, 2023).

Al-Qur'an menyebutkan dalam surat Luqman ayat 19 perintah untuk bermoderasi dalam bersikap, ayat ini berbunyi:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya; Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (Q.S. Luqman ayat 19) (Kemenag RI, 2022:412)

Moderasi bermanfaat untuk menghindari munculnya kerusuhan, konflik, dan perpecahan. Tentu saja diperlukan penciptaan dan penguatan sikap toleransi. Sehingga, para penganut suatu aliran sesat atau organisasi dapat saling menghargai perbedaan, tradisi lokal mampu menghargai serta meminimalisir kekhususan dan perasaan agama. Dalam hal ini pemahaman Islam yang moderat sangat diperlukan, dimana ajarannya berorientasi pada terciptanya kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. Gerakan ini menekankan pada penguatan rasa saling menghormati, menghargai ditengah perbedaan yang ada (Akhmadi, 2019).

Toleransi merupakan upaya konkrit untuk diberikan sumbangsi keberagaman yang ada. Upaya yang harus didukung oleh semua kalangan baik yang mempunyai otoritas dan para pembuat kebijakan publik maupun rakyat biasa merupakan sebuah dongkrak kesabaran dan sikap moderat. Dalam wilayah negara-bangsa, toleransi harus menjadi kesepakatan bersama diantara berbagai kalangan. Sehingga, untuk mewujudkan hal tersebut membutuhkan sebuah kerjasama politik dari berbagai kalangan guna menjadikan toleransi yang diinginkan. Sikap toleransi harus dimiliki oleh setiap warga suatu komunitas sehingga dapat hidup berdampingan secara damai, rukun, dan bekerja sama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dilingkungan tempat tinggalnya. Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam hendaknya menjalin persaudaraan dan kebaikan dengan sesamanya, seperti tetangga dan anggota masyarakat lainnya, dengan sesama umat Islam dan dengan non-muslim dengan menjunjung tinggi hak dan martabatnya (Casram, 2016).

Toleransi bermula dari harga diri yang tinggi. Kuncinya adalah bagaimana semua pihak memandang diri mereka sendiri dan orang lain. Jika persepsi mereka lebih mengutamakan dimensi negatif dan meremehkan orang lain, maka toleransi mereka akan lemah atau bahkan tidak ada. Sedangkan jika persepsi seseorang terhadap orang lain positif maka yang muncul adalah sikap toleran dalam menghadapi keberagaman (Abu Bakar et al., 2015).

Dalam hal ini, Madrasah sebagai lembaga pendidikan berkontribusi besar dalam membentuk dan membangun sikap toleran dikalangan peserta didik sejak dini, agar tetap mendarah daging hingga dewasa dan tidak mudah tergerus oleh arus radikalisme. Melalui pendidikan Aswaja an-Nahdliyah yang mencakup nilai-nilai tawasuth, tawazun dan tasamuh diharapkan mampu membendung dan menangkal berbagai ideologi radikal (Amir dkk. 2020, hal :192).

Terdapat organisasi Islam di Indonesia seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Persi, FPI, dll. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia. NU didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya di bawah kepemimpinan ulama di Indonesia. Organisasi Islam NU bertujuan untuk memperjuangkan kepentingan Islam tradisional, khususnya dalam kehidupan pesantren yang bercorak tradisional dan mengandung unsur budaya. Lembaga Dakwah Islam Indonesia merupakan aliran yang bertujuan untuk melahirkan generasi cerdas, bertakwa dan mandiri serta ajarannya berlandaskan Al Quran dan Hadist (Muaz & Ruswandi, 2022). Sedangkan Muhammadiyah adalah kelompok Islam yang berbasis modern yang mempunyai satu tujuan, yaitu membangun, memelihara dan menjunjung tinggi agama Islam, dengan semangat ketaatan kepada Allah swt di atas ajaran orang lain. Masing-masing aliran mempunyai pengamalan keagamaan yang

berbeda-beda, seperti NU dan Muhammadiyah yang berbeda pada penetapan 1 syawal hari raya Idul Fitri. Namun jika hal ini dianggap wajar, fenomena tersebut tidak akan berujung pada konflik berkepanjangan. Keberagaman yang ada dalam masyarakat dapat memicu konflik. Banyak permasalahan yang terjadi di kalangan umat Islam di Indonesia. Jika masyarakat tidak memahami arti keharmonisan antar manusia, maka akan timbul perpecahan. Untuk menciptakan keharmonisan antar umat manusia dan menghormati keyakinan umat manusia, maka sikap toleransi harus ada dalam diri setiap orang (Fales, 2022).

Sikap toleransi di Indonesia memang masih minim, namun tidak dengan fenomena yang ada di Madrasah Aliyah Banu Hasyim Waru Sidoarjo. Jadi sikap toleransi yang tercermin dalam diri peserta didik di sekolah ini sangat bagus. Hal ini dapat terlihat dari sikap yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa mencela satu sama lain. Jadi ilmu moderasi beragama sangat penting untuk di tanamkan untuk meningkatkan sikap toleransi untuk mewujudkan rasa damai anatar sesama manusia.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mempelajari dan meneliti fenomena yang ada di Madrasah Aliyah Banu Hasyim terkait sikap toleransi dan moderasi beragama dengan judul penelitian Pengaruh Penanaman Nilai Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleransi Siswa di MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo. Karena fenomena ini menarik untuk dikaji dan dikembangkan supaya melahirkan banyak manusia yang memiliki sikap toleransi yang tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif. metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai pengaruh moderasi beragama terhadap sikap toleransi siswa. Penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan serta pengumpulan data menggunakan angket yang nantinya akan dihitung yang berkaitan dengan angka.

Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai moderasi beragama siswa MA Bani Hasyim Waru Sidoarjo, untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi siswa ma banu hasyim waru sidoarjo dan untuk mengetahui pengaruh penanaman nilai moderasi beragama terhadap sikap toleransi siswa ma banu hasyim waru sidoarjo. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo dengan jumlah populasi 78 siswa. Pada penelitian ini jumlah populasinya kurang dari 100 siswa sehingga peneliti men gaambil keseluruhan populasi sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan adalah Observasi, kuesioner, dan dokumentasi yang dikembangkan penulis. Peneliti melakukan observasi datang kesekolah MA Bani Hasyim Waru Sidoarjo, Dengan tujuan untuk mendapatkan Informasi disekolah tentang Jumlah peserta didik di Sekolah, gambaran umum sekolah serta mengamati penanaman sikap toleransi beragama pada sekolah tersebut. Kuisisioner yang digunakan sesuai dengan indikator moderasi beragama. Instrument yang dikembangkan telah melewati tahap validasi konstruk oleh satu orang dosen ahli. Prosedur penelitian dengan observasi kesekolah, pemberian kuisisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hipotesis (Nikmatin Mabsutsah et al., 2021). Untuk mengetahui hasil dari data yang diperoleh melalui angket atau kuisisioner. Setelah hasil total presentase diperoleh, langkah selanjutnya peneliti menafsirkan hasil presentase tersebut dengan menetapkan hasil standart dengan kalimat yang bersifat kuantitatif (Hamid, 2020; Nur & Mardiah, 2020).

**Tabel 1** Kriteria Kompetensi Profesional Guru

Presentase	Kategori
76 – 100 %	Baik
56 – 75 %	Cukup
49 – 55 %	Kurang baik
Kurang dari 49%	Sangat Kurang baik

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dua variabel, yaitu Nilai nilai modrasi beragama (variabel X) dan Sikap toleransi (variabel Y) dan sejauh mana pengaruhnya.

Maka penulis menggunakan rumus statistik Product Moment ( $r_{xy}$ ), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma Y^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X = Variabel bebas
- Y = variabel terikat

$\Sigma X$  = Jumlah seluruh skor X

$\Sigma Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut maka akan dilakukan interpretasi data sesuai dengan aturan tabel dibawah:

**Tabel 2** Interval Hasil Perhitungan *Product Moment*

Besarnya “r” product moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat lemah atau rendah
0,20 – 0,40	Lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Cukup
0,70 – 0,90	Kuat atau tinggi
0,90 - 1,00	Sangat kuat atau tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penanaman Nilai Moderasi Beragama

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dan pengaruh pada variabel Penanaman Nilai Moderasi Beragama, maka peneliti akan mengukur Nilai Moderasi Beragama terhadap indikator-indikator yang telah dibuat. Penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang disebar kepada 78 responden siswa MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo.

**Tabel 3** Frekuensi Nilai Moderasi Beragama

No.	N	Frekuensi				Prosentase			
		A	B	C	D	A	B	C	D
Y1	78	63	15	0	0	80,8	19,2	0,0	0,0
Y2	78	66	12	0	0	84,6	15,4	0,0	0,0
Y3	78	41	34	0	3	52,6	43,6	0,0	3,8
Y4	78	53	24	1	0	67,9	30,8	1,3	0,0
Y5	78	49	27	2	0	62,8	34,6	2,6	0,0
Y6	78	40	33	5	0	51,3	42,3	6,4	0,0
Y7	78	59	17	1	1	75,6	21,8	1,3	1,3
Y8	78	55	21	1	1	70,5	26,9	1,3	1,3
Y9	78	54	21	2	1	69,2	26,9	2,6	1,3
Y10	78	55	22	0	1	70,5	28,2	0,0	1,3
<b>Jumlah</b>	<b>780</b>	<b>535</b>	<b>226</b>	<b>12</b>	<b>7</b>	<b>685,9</b>	<b>289,7</b>	<b>15,4</b>	<b>9,0</b>
<b>Rata rata</b>	<b>78</b>	<b>53,5</b>	<b>22,6</b>	<b>1,2</b>	<b>0,7</b>	<b>68,6</b>	<b>29,0</b>	<b>1,5</b>	<b>0,9</b>

Berdasarkan hasil prosentase tersebut dapat di ketahui bahwa Penanaman Nilai Moderasi Beragama di MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo berjalan “Baik”, Hal ini berdasarkan hasil prosentase sebesar 68,6% pada rentang interval 68,01% - 84,00%.

## B. Sikap Toleransi Siswa

Tingkat signifikansi dan pengaruh pada variabel Sikap Toleransi, maka peneliti akan mengukur sikap toleransi terhadap indikator-indikator yang telah dibuat. Penelitian ini dilakukan melalui angket yang disebar kepada 78 responden siswa MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo. Dengan hasil perhitungan Berdasarkan hasil perhitungan prosentase tersebut dapat di ketahui bahwa Tingkat Sikap Toleransi Siswa di MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo termasuk kategori “baik”, hal ini di buktikan dengan nilai prosentase 69,6% yang berada pada rentang 68,01% - 84,00%.

Selanjutnya untuk membuktikan kuat pengaruh Penanaman Nilai Moderasi Beragama terhadap Sikap Toleransi Siswa dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan penulis, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X (penerapan metode Talaqqi) dengan variabel Y (tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an) menggunakan rumus *product moment* Data tersebut kemudian di analisa dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$
$$r_{xy} = \frac{102.154}{\sqrt{(104949)(102013)}}$$
$$r_{xy} = \frac{102.154}{\sqrt{10.706.162.337}}$$
$$r_{xy} = \frac{102.154}{103.470,58}$$
$$r_{xy} = 0,9870$$

Berdasarkan hasil analisa diatas dapat diketahui bahwa Penanaman Nilai Moderasi Beragama berpengaruh terhadap Sikap Toleransi siswa MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo. Berdasarkan perolehan nilai Product Moment sebesar 0,987. Hasil tersebut berada pada interval 0,90 – 1,00 dengan demikian ada pengaruh yang “Sangat Kuat atau Tinggi”.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai hasil akhir dari penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini : (1) Penanaman Nilai Moderasi Beragama di MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo berjalan “Baik”, Hal ini berdasarkan hasil prosentase sebesar 68,6% berada pada rentang interval 68,01% - 84,00%. (2) Tingkat Sikap Toleransi Siswa di MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo termasuk kategori “baik”, hal ini di buktikan dengan nilai prosentase 69,6% yang berada pada rentang 68,01% - 84,00%. (3) Penanaman Nilai Moderasi Beragama berpengaruh terhadap Sikap Toleransi siswa MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo. Berdasarkan perolehan nilai Product Moment sebesar 0,987. Hasil tersebut berada pada interval 0,90 – 1,00 dengan demikian ada pengaruh yang “Sangat Kuat atau Tinggi”.

Saran untuk peneliti selanjutnya dengan tema penelitian yang sama sebaiknya dapat menambahkan variabel-variabel yang penelitian ini belum dicantumkan dan pengukuran penelitian seperti menambahkan program-program yang ada

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, UIN Sultan, & Syarif Kasim Riau. (2015). Konsep toleransi dan kebebasan beragama. *103.193.19.206*, 7(2), 123–131. <https://situswahab.wordpress.com>
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Casram, C. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2), 187–198. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100. <https://core.ac.uk/download/pdf/326772412.pdf>
- Fales, S. (2022). Moderasi Beragama: Wacana Dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia. *Jurnal Manthiq*, VII(2), 221–229.
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 1–17.
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 111–123. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>
- Muaz, M., & Ruswandi, U. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3194–3203. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>
- Nikmatin Mabsutsah, Sudarti, & Wachju Subchan. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP Ibrahimy 3 pada Isu Pencemaran Lingkungan di Pelelangan Ikan Mimbo. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 11(2), 29–36. <https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.471>

- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215–228. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Suryadi, M. (2023). Moderasi Beragama Sebagai Kerangka Paradigma Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin. *Educandum*, 9(1), 53–62.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Abu Bakar, UIN Sultan, & Syarif Kasim Riau. (2015). Konsep toleransi dan kebebasan beragama. *103.193.19.206*, 7(2), 123–131. <https://situswahab.wordpress.com>
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Casram, C. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2), 187–198. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100. <https://core.ac.uk/download/pdf/326772412.pdf>
- Fales, S. (2022). Moderasi Beragama: Wacana Dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia. *Jurnal Manthiq*, VII(2), 221–229.
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 1–17.
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 111–123. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>
- Muaz, M., & Ruswandi, U. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3194–3203. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>
- Nikmatin Mabsutsah, Sudarti, & Wachju Subchan. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP Ibrahimy 3 pada Isu Pencemaran Lingkungan di Pelelangan Ikan Mimbo. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 11(2), 29–36. <https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.471>
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215–228. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Suryadi, M. (2023). Moderasi Beragama Sebagai Kerangka Paradigma Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin. *Educandum*, 9(1), 53–62.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>